BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan juga membutuhkan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya.

Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur sosial budaya. Sosial mengacu kepada hubungan antar individu, antar masyarakat, dan individu dengan masyarakat. Karena itu aspek sosial melekat pada diri individu yang perlu dikembangkan dalam perjalanan hidup peserta didik agar menjadi matang, karena itu dalam proses pendidikan pengembangan aspek sosial perlu diperhatikan. Sama halnya dengan sosial, aspek budaya juga sangat berperan dalam proses pendidikan. Selain sebagai individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berbaur dalam satu kelompok masyarakat. Masyarakat sebagai suatu kelompok juga memiliki keragaman dan perbedaan dalam ras, suku, jenis kelamin, agama, status ekonomi, status sosial, budaya, daerah tempat tinggal yang membentuk keragaman dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu.

Dalam hal ini terdapat dua aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang mana dalam penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan pada kelompok khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara

diplomatif baik teman maupun orang yang tidak di kenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit ialah berhubungan dengan penyesuaian sosialnya. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam suatu hubungan yang belum pernah dialami sebelumnya dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010:21) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut Tolbert (dalam Fenti Hikmawati, 2011:1) bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam aspek kehidupannya sehari-hari.

Dalam bimbingan dan konseling juga terdapat beberapa bimbingan salah satunya yaitu bimbingan pribadi-sosial, merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadi, yang tergolong masalah-masalah sosial-pribadi ialah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.

Dalam bimbingan pribadi-sosial yang ada di SMP yaitu meliputi: pemantapan sikap, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembagannya untuk

kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan tentang bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, serta pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya. Kemudian pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis dan sebagainya.

Siswa-siswi sekolah menengah yakni SMP/SMA berada pada usia remaja. Toenggoel P. Siagian menyatakan; "Remaja adalah generasi yang berumur 15 tahun sampai 20 tahun. Apabila mereka bersekolah, batasannya adalah mereka yang belajar di tingkat SLTP, SLTA dan tahun-tahun awal memasuki Perguruan Tinggi." (dalam Wahyu, 2007: 109). Pada masa ini, seseorang sedang berada pada masa transisi, yaitu sedang meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki usia remaja. Pertumbuhannya yang cepat menimbulkan kecanggungan dan malu-malu dalam tindakannya dan mulai ada perhatian terhadap bentuk badannya. Pada masa ini, remaja tidak banyak lagi bergantung kepada orangtua sebab nilai-nilai baru akan didapatkan secara lebih luas di luar. Bahkan sering timbul masalah-masalah yang menyangkut generasi muda terutama adalah masalah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

Usia siswa-siswa SMP dapat dikategorikan dalam masa remaja awal, yaitu 12-15 tahun (Monks, Knoers, & Haditono, 2004). Memasuki masa remaja, anak mulai melepaskan diri dari ikatan emosi dengan orang tuanya dan menjalin sebuah hubungan yang akrab dengan teman-teman sebayanya. Havighurst (dalam Hurlock, 1997) menjelaskan beberapa tugas

perkembangan remaja yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional, yaitu menjalin hubungan dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai suatu peran sosial baik bagi pria maupun wanita sesuai dengan jenis kelaminnya, melakukan perilaku sosial yang diharapkan, dan mencapai suatu kemandirian sosial dari orang tua dan dewasa disekitarnya.

Dalam hal ini sesuai dengan kondisi lapangan bahwa yang peneliti temui yaitu Hubungan penyesuaian diri baik masalah interaksi dengan teman misalnya di kelas VII yang semuanya serba baru baik teman, pelajaran yang mana dulunya dari SD yang tidak begitu mengenal Bimbingan dan Konseling sehingga di SMP mengenal Bimbingan Konseling dengan sedetailnya. Jadi masalah penyesuaian diri ini sangat membutuhkan bimbingan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad syafiq yang berjudul Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Khadijah Di Malang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa di MTs Khadijah Malang, dengan artian jika tipe kepribadian tinggi maka tingkat penyesuaian diri juga tinggi.

Dalam penelitian Aris Setiawan. 2011. Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Proses Sosialisasi Anak di Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Comal Pematang Tahun Pelajaran 2010/2011. Menyatakan hasil penelitiannya bahwa Ada pengaruh antara bimbingan pribadi-sosial terhadap proses sosialisasi anak di sekolah pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Comal Pematang Tahun Ajaran 2010/2011.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh heni sa'adah dalam penelitiannya Peran Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Penyesuaian Diri

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, menyimpulkan Dengan dilaksanakannya bimbingan pribadi-sosial ini dapat dihasilkan yaitu pertama, siswa-siswi sudah bisa mulai memahami dan sadar akan kemampuan dirinya, baik di dalam lingkungannya maupun pembelajarannya serta dapat bersosialisasi dengan baik. Tetapi dalam hal penyesuaian dirinya siswa perlu membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena hal itu membutuhkan proses dan berkelanjutan. Kedua, siswa-siswi sudah bisa menempatkan dirinya dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dapat menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sadar akan kelemahan dirinya sehingga untuk melengkapai hal itu perlu adanya sosialisai (berhubungan) dengan teman-temannya, tanpa membedakan peran dan status dengan kata lain saling mengisi dan menghargai, sedangkan dalam hal pribadinya siswa-siswi lebih mudah dalam bergaul, mudah berkomunikasi (tidak canggung), lebih percaya diri, lebih bisa menempatkan dirinya, lebih menerima masukan dari orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil SMP N 2 Kalianget sebagai tempat pelaksanaan penelitian dengan alasan bahwa di sekolah ini latar belakang siswanya berbeda-beda, seperti latar belakang pekerjaan orang tua, lingkungan, kemampuan berpikir, penampilan dan perilaku pribadi. Dari latar belakang yang berbeda-beda itulah penyesuaian diri siswa-siswa di sekolah tersebut berbeda-beda pula. Dan di SMP Negeri 2 Kalianget belum pernah dilaksanakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan bimbingan pribadi sosial dengan penyesuaian diri.

Banyak bukti menunjukkan bahwa masalah kegagalan yang dialami oleh siswa SMP Negeri 2 Kalianget khususnya siswa kelas VII, karena

masalah penyesuaian diri yang disebabkan oleh sikap negatif terhadap diri sendiri, yaitu menganggap dirinya tidak berarti dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Dari paparan diatas maka dari sebab itulah bimbingan pribadi-sosial salah satu bidang bimbingan yang memiliki hubungan dengan penyesuaian diri siswa baik di kelas, sekolah maupun di lingkungan sekitar. Karena adanya permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul yang berkaitan dengan ***“Hubungan Bimbingan Pribadi Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Negeri 2 Kalianget Tahun Pelajaran 2013-2014”***.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena: (1) bimbingan pribadi-sosial erat sekali kaitannya antara keadaan batin individu dan keberhasilan atau kegagalan dalam berhubungan dengan individu lain; (2) bimbingan bertujuan untuk membantu individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik sekolah, keluarga maupun masyarakat, sehingga peneliti berminat untuk mengetahui hubungan bimbingan pribadi sosial dengan penyesuaian diri siswa di sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Kalianget.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Adanya pemberian bimbingan pribadi sosial di sekolah merupakan peranan yang sangat penting untuk peserta didik. Dengan adanya pemberian bimbingan pribadi sosial di suatu institusi, baik itu di sekolah maupun di lembaga lembaga yang lain bisa memberikan suatu motivasi/spirit

dan arahan pada setiap orang yang diberikannya untuk keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Berdasarkan latar belakang, masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian bimbingan pribadi sosial sangat berhubungan dengan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah khususnya siswa baru.
- 2) Pengenalan bimbingan pribadi sosial kepada siswa diperkirakan berhubungan dengan penyesuaian diri siswa, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.
- 3) Pemberian informasi tentang penyesuaian diri baik di sekolah, masyarakat maupun keluarga.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bimbingan adalah salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.
- 2) Bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya.
- 3) Penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri.

- 4) Siswa SMP adalah peserta didik yang menginjak sekolah menengah, setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) atau yang sederajat.

D. RUMUSAN MASALAH

Berikut ini perumusan masalah yang penulis kemukakan berdasarkan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial di SMP Negeri 2 Kalianget?
2. Bagaimana kemampuan penyesuaian diri siswa SMP Negeri 2 Kalianget?
3. Adakah hubungan bimbingan pribadi sosial dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Kalianget”?.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berpijak dari rumusan masalah yang penulis ajukan dan sudah merupakan suatu keharusan bahwa setiap aktivitas mempunyai tujuan yang dicapai, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan pribadi-sosial yang diberikan di SMP Negeri 2 Kalianget.
- b. Untuk mengetahui kemampuan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Kalianget.
- c. Untuk mengetahui Hubungan bimbingan pribadi-sosial dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Kalianget.

F. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Praktis

Sesuai dengan judul penelitian maka dapat penulis kemukakan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu bimbingan konseling. Dalam hal ini khususnya berkaitan dengan proses sosialisasi maka diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan bimbingan pribadi-sosial dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

b. Manfaat Teoritik

Bagi guru pembimbing, hasil dari penelitian ini setidaknya dapat menjadi masukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya yang terkait dengan proses sosialisasi anak di sekolah. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah bahwa bimbingan konseling khususnya bimbingan pribadi-sosial merupakan pelayanan bimbingan yang mampu mempengaruhi penyesuaian diri siswa di sekolah. Sehingga bimbingan pribadi-sosial dapat dijadikan media untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah. Sedangkan bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan membawa siswa sebagai pribadi yang mampu bersosialisasi, sehingga target tahap perkembangan anak dapat tercapai.